

## Kajian Rute Wisata Sejarah Singhasari di Kecamatan Singosari

Fiyna Najmul Layli<sup>1)\*</sup>, Ibnu Sasongko<sup>2)</sup>, Mohammad Reza<sup>3)</sup>, Antonio Heltra Pradana<sup>4)</sup>  
<sup>1234</sup>Institut Teknologi Nasional Malang  
[\\*pwk-03@scholar.itn.ac.id](mailto:*pwk-03@scholar.itn.ac.id)

### Abstraksi

Kerajaan Singhasari yang terletak di Kecamatan Singosari menyimpan banyak sejarah. Terdapat penemuan berbagai peninggalan fisik dari Kerajaan Singhasari yang bisa dijadikan sebagai objek wisata sejarah. Jalur wisata sejarah yaitu jalan atau alur yang dilalui dalam menempuh objek wisata satu ke wisata lainnya sehingga dibutuhkan pemetaan jalur wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jalur wisata sejarah di Kecamatan Singosari agar lebih dikenali oleh masyarakat luas. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan pertama yaitu mengidentifikasi objek wisata sejarah yaitu dengan melakukan validasi apakah objek tersebut termasuk dalam objek wisata sejarah. Setelah diketahui objek yang diteliti, maka dilakukan analisis pola pergerakan pengunjung untuk mendapatkan suatu jalur wisata sejarah. Penentuan jalur wisata ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis kluster, penentuan *start point*, analisis fasilitas penunjang, analisis perhitungan lama perjalanan dan analisis penentuan jalur wisata sejarah. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 6 objek wisata sejarah yaitu Candi Singosari, Arca Dwarapala, Sumber Nagan, Candi Sumberawan, Museum Singhasari dan Petirtaan Watugede. Selain itu juga dihasilkan adanya 4 jalur wisata sejarah yaitu wisata non cagar budaya, wisata cagar budaya, wisata santai dan wisata edukasi.

Keywords : jalur wisata, obyek wisata sejarah singhasari

### PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami ekspansi dan kemajuan budaya. Keberadaan berbagai warisan budaya, seperti pakaian tradisional, alat musik daerah dan bahasa daerah menjadi bukti keragaman Indonesia. Berbagai peradaban yang tertinggal juga merupakan hasil dari ekspansi dan perkembangan budaya sejarah. Selain itu, puing-puing bangunan atau artefak juga termasuk warisan budaya. Namun, tidak sedikit peninggalan artefak yang ditemukan dalam keadaan yang bagus.

Dalam menentukan jalur wisata, harus didukung dengan sarana prasarana yang baik sehingga para wisatawan dapat merasakan perjalanan wisata yang aman dan nyaman. Jarak dan waktu juga merupakan komponen yang penting dalam pariwisata. Wisata sejarah di Kecamatan Singosari ini akan disusun suatu jalur wisata yang berkesinambungan menurut sejarah Kerajaan Singhasari. Wisata yang disajikan seperti candi, petirtaan, arca atau patung, museum dan peninggalan lainnya yang berhubungan dengan Kerajaan Singhasari.

Di Kecamatan Singosari terdapat banyak bangunan cagar budaya yang berhubungan dengan sejarah Kerajaan Singhasari. Bahkan, di kecamatan ini juga terdapat kawasan wisata purbakala yang salah satu wisatanya yakni Candi Singosari. Kecamatan Singosari memiliki beberapa potensi wisata sejarah, namun belum terpola dan terkelola dengan baik. Selain itu juga, masih banyak orang yang belum benar-benar mengenal arti atau makna bangunan di setiap cagar budaya yang ada. Dengan adanya peta wisata dapat membantu wisatawan atau pengunjung dalam melakukan perjalanan wisata atau mengunjungi lokasi tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pemetaan jalur wisata agar diketahui sebuah

jalur wisata sejarah di Kecamatan Singosari. Dengan adanya jalur wisata, pengunjung akan mengetahui objek wisata sejarah lainnya yang berada di sekitarnya.

Saat ini, banyak orang yang kurang mengetahui tentang sejarah karena terpengaruh perkembangan zaman yang pesat sehingga tempat wisata sejarah kurang diminati. Padahal, Negara Indonesia memiliki banyak sekali wisata sejarah. Oleh karena itu, wisata sejarah ini harus sering dipromosikan dan dikembangkan agar wisata sejarah bisa berkembang dan lebih banyak masyarakat yang mengetahui sejarah. Dengan adanya rancangan jalur perjalanan wisata maka seseorang akan bisa lebih mengerti tentang alur dan tempat yang akan dikunjungi.

## **KAJIAN LITERATUR**

Pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara yang memiliki tujuan untuk bersenang-senang atau menyegarkan pikiran. Menurut Damarjati (2011), pariwisata budaya adalah suatu perjalanan wisata di mana produk seni dan budaya lokal, seperti adat istiadat, acara keagamaan, kehidupan masyarakat, peninggalan sejarah, dan seni dan kerajinan lokal, cenderung menarik wisatawan.

Menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah merupakan catatan yang menyeluruh dan terorganisir secara ilmiah tentang masa lalu manusia dan lingkungannya sebagai makhluk sosial. Sejarah di dalamnya yakni menggabungkan kronologi peristiwa dari periode waktu itu, bersama dengan interpretasi dan pembenaran yang membantu kita memahami apa yang telah terjadi. Wisata sejarah adalah destinasi wisata yang memiliki sebuah cerita menarik untuk ditampilkan. Negara Indonesia memiliki banyak sekali cerita sejarah, salah satunya sejarah kerajaan.

Jalur merupakan arah atau jalan yang harus dilalui. Jalur wisata sejarah yaitu jalan atau alur yang dilalui dalam menempuh objek wisata satu ke wisata lainnya. Penentuan jalur wisata diharapkan mampu untuk meningkatkan kepuasan wisatawan Apabila terjadi peningkatan kepuasan dari wisatawan maka wisatawan akan merekomendasikan wilayah objek wisata ini ke banyak orang.

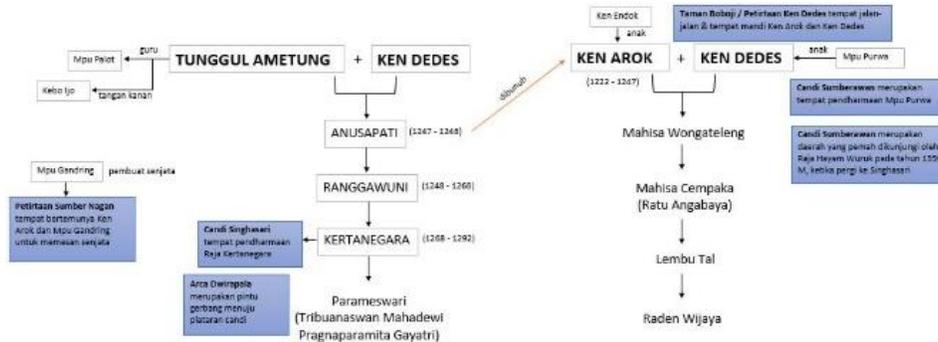
## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi yang digunakan untuk mengkaji kondisi ilmiah (eksperimental) dimana peneliti sebagai alatnya mengumpulkan data kualitatif dan menganalisisnya, dengan lebih menekankan pada makna Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder akan menampilkan referensi dan informasi yang dikumpulkan dari organisasi terkait, sedangkan data primer akan menunjukkan temuan observasi penelitian. Data primer didapatkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Penentuan jalur wisata sejarah dilakukan dengan beberapa tahap yakni analisis kluster, analisis fasilitas penunjang, menentukan start point, perhitungan lama perjalanan dan menentukan jalur wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Identifikasi Objek dan Tempat Wisata Bersejarah

Dalam penelitian ini terdapat 6 objek wisata sejarah yang dibahas yaitu Candi Singosari, Arca Dwarapala, Museum Singhasari, Candi Sumberawan, Sumber Nagan dan Petirtaan Watugede. Berikut adalah gambar alur cerita sejarah yang telah dikaitkan dengan objek wisata.



Alur Cerita Sejarah dengan Objek Wisata Sejarah

Museum Singhasari tidak masuk dalam alur cerita sejarah dikarenakan museum ini digunakan sebagai tempat penyimpanan benda temuan masyarakat sekitar yang diduga sebagai benda peninggalan sejarah. Selain itu, museum ini juga menyediakan banyak informasi mengenai setiap objek wisata sejarah. Setiap objek wisata memiliki atraksi yaitu *something to see*, *something to do* dan *something to buy*.

#### Something to See, Something to Do, Something to Buy Candi Singosari

Something to See	Something to Do	Something to Buy
Candi Singosari	Belajar tentang sejarah Candi Singosari	Toko oleh-oleh Singjaya
Jajaran arca di sekitaran Candi Singosari	Berfoto	Aneka makanan dan camilan PKL di depan Candi Singosari
	Membuat konten/video	Cafe Latar Candi Singosari
	Melakukan ibadah (menurut kepercayaan individu)	
	Biasanya dikunjungi untuk <i>study Outdoor</i>	

Sumber : Hasil Analisa 2023

#### Something to See, Something to Do, Something to Buy Arca Dwarapala

Something to See	Something to Do	Something to Buy
Arca Dwarapala	Belajar tentang sejarah di Singosari	Warung makan Bakso Cak Kar
	Berfoto	Cafe Legi Asin
	Membuat konten/video	Warung makan Ndalem Ratu

Sumber : Hasil Analisa 2023

#### Something to See, Something to Do, Something to Buy Museum Singosari

Something to See	Something to Do	Something to Buy
Berbagai macam koleksi Museum Singosari (arca/patung, alat zaman purba, dll)	Belajar tentang sejarah yang ada di Kecamatan Singosari	Berbagai macam makanan dan camilan PKL di depan museum
Gambar cerita sejarah	Sebagai tempat mengerjakan tugas	
	Berfoto	
	Membuat konten/video	

Sumber : Hasil Analisa 2023

**Something to See, Something to Do, Something to Buy Candi Sumberawan**

Something to See	Something to Do	Something to Buy
Candi Sumberawan	Belajar tentang sejarah Candi Sumberawan	Berbagai macam makanan yang sudah tersedia di warung makan area wisata Sumberawan
Mata air sekitar sumberawan	Mandi di sumber air	
Jajaran pemandangan pohon pinus	Camping dan outbond	
	Piknik	
	Makan-makan di warung area wisata Sumberawan	
	Berfoto	
	Membuat video/konten	
	Bersantai/nongkrong bersama teman	

Sumber : Hasil Analisa 2023

**Something to See, Something to Do, Something to Buy Petirtaan Watugede**

Something to See	Something to Do	Something to Buy
Kolam yang memiliki sumber air	Belajar tentang sejarah Petirtaan Watugede	Berbagai macam makanan yang ada di warung Buk Mi di depan petirtaan
Berbagai tanaman yang terdapat di area petirtaan	Mandi/ritual	

Sumber : Hasil Analisa 2023

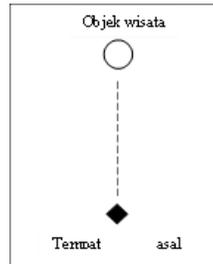
**Something to See, Something to Do, Something to Buy Sumber Nagan**

Something to See	Something to Do	Something to Buy
Sumber air alami	Mandi atau melakukan ritual	Berbagai macam makanan yang ada di warung Barokah dan warung Bu Nur di Depan Sumber Nagan.
	Biasanya dikunjungi untuk <i>study Outdoor</i>	

Sumber : Hasil Analisa 2023

## 2. Analisis Cognitive Mapping

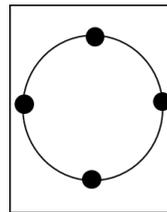
Terdapat 2 pola pergerakan wisatawan yang mengunjungi objek wisata sejarah Singhasari, yaitu : *Single Point*



Pola Pergerakan Single Point

Pada pola pergerakan *single point* yang hanya memiliki satu tujuan destinasi wisata sejarah dan kembali ke tempat asal yaitu pola pergerakan pengunjung yang hanya mengunjungi Candi Singosari, Candi Sumberawan dan Petirtaan Watugede yakni sebanyak 20 pengunjung.

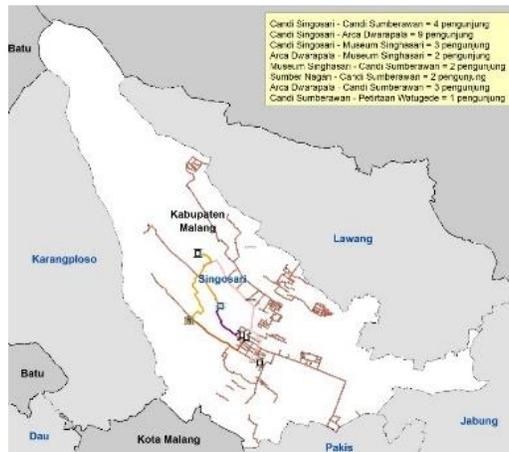
### *Chaining Loop*



Pola Pergerakan Chaining Loop

Pada pola pergerakan *chaining loop* ini wisatawan melakukan perjalanan dengan mengunjungi beberapa objek sesuai dengan rencananya tanpa adanya pengulangan rute destinasi. Berikut adalah jalur yang diambil oleh pengunjung yang terdapat beberapa rute urutan objek yang dikunjungi yakni :

- Candi Singosari → Candi Sumberawan
- Candi Singosari → Museum Singhasari
- Candi Singosari → Arca Dwarapala
- Sumber Nagan → Candi Sumberawan
- Candi Singosari → Arca Dwarapala → Candi Sumberawan
- Candi singosari → Arca Dwarapala → Museum Singhasari
- Candi Sumberawan → Candi Singosari → Arca Dwarapala → Museum Singhasari  
Museum → Candi Singosari → Candi Sumberawan → Petirtaan Watugede



Pola Pergerakan Pengunjung Chaining Loop

### 3. Analisis Penentuan Jalur Wisata Sejarah Singhasari

Dalam menentukan jalur perjalanan wisata, maka diperlukan berbagai tahapan dalam memperoleh jalur tersebut yaitu menentukan kluster wisata, menentukan start point, mengetahui kondisi fasilitas penunjang, perhitungan lama perjalanan dan penentuan jalur wisata.

- Analisis Kluster Wisata

Untuk membentuk kluster wisata dengan membuat kriteria agar sesuai dengan konsep pengembangan diatas. Adapun kriteria-kriteria tersebut nantinya akan disatukan dan membentuk kluster sebagai berikut

- Kluster Pada Kedekatan Geografis

Kedekatan geografis ini dengan melihat jarak antar objek wisata yang mana objek wisata terdekat bisa menjadi kluster. Adapun hubungan keterkaitan objek wisata sejarah yaitu :

- a) Objek wisata yang memiliki keterkaitan kuat dan merupakan prioritas cluster teridentifikasi sebanyak 1 hubungan, ditunjukkan dari panjang jalan penghubung antar objek wisata yang berjarak kurang dari 1 km.
- b) Objek wisata yang memiliki keterkaitan sedang tidak ada, dikarenakan dari panjang jalan penghubung antar objek wisata yang berjarak antara 1 km hingga 1,5 km.
- c) Sedangkan objek wisata yang memiliki keterkaitan lemah teridentifikasi sebanyak 14 hubungan, ditunjukkan dari panjang jalan penghubung antar objek wisata yang berjarak antara 1,5 km sampai 2 km bahkan lebih.

- Kluster Pada Kemudahan Pencapaian

Kemudahan pencapaian dengan melihat kondisi jalan penghubung antar objek wisata dengan jarak minimum sudah baik serta tidak mengalami permasalahan terkait lamanya waktu tempuh dalam pencapaian satu sama lain. Semua jalan penghubung antar objek wisata sudah baik. Terdapat 1 hubungan objek wisata

yang dapat ditempuh dengan jalan kaki yakni Candi Singosari dan Arca Dwarapala.

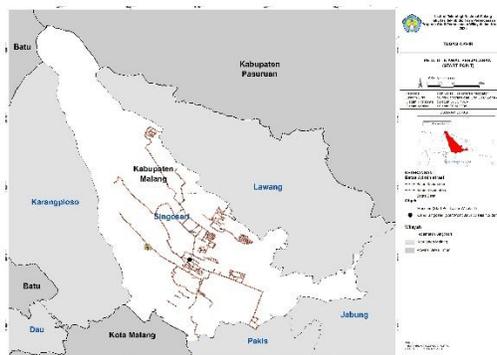
- Kluster Diferenisasi Objek Wisata

Sesuai dengan konsep yaitu dengan membuat kluster wisata dengan bertema maka kriteria untuk membentuk diferenisasi objek wisata yaitu dibedakan berdasarkan statusnya yaitu objek wisata non cagar budaya dan objek wisata yang sudah ditetapkan sebagai cagar budaya. Sehingga untuk kluster objek wisata cagar budaya yaitu Candi Singosari, Arca Dwarapala, Candi Sumberawan dan Petirtaan Watugede. Sedangkan kluster objek non cagar budaya yaitu Museum Singhasari dan Sumber Nagan.

• Analisis Penentuan Titik Awal Lokasi (Start Point)

Titik awal perjalanan wisata sejarah ini yaitu Candi Singosari. Hal ini dikarenakan objek wisata ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat dan mudah ditemukan atau tidak terpen cil. Akses menuju lokasi ini sangat mudah dan tidak jauh dengan jalan raya dengan lebar jalan 6 meter. Alasan lain dari pemilihan Candi Singosari sebagai start point dikarenakan jumlah pengunjung Candi Singosari lebih banyak daripada objek wisata lainnya dan dari reponden yang telah didapatkan sebanyak 67% mengunjungi Candi Singosari, sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik Candi Singosari lebih kuat daripada objek wisata sejarah lainnya.

Pada kluster wisata sejarah non cagar budaya, *start point* berada di Museum Singhasari karna pada kluster ini tidak mengunjungi Candi Singosari. Pemilihan Museum Singhasari sebagai *start point* pada kluster non cagar budaya dikarenakan pada museum ini memiliki fasilitas penunjang yang lebih lengkap daripada Sumber Nagan. Selain itu, Museum Singhasari lebih sering dikunjungi daripada Sumber Nagan.



Start Point

• Analisis Penentuan Jalur Perjalanan Wisata Sejarah

Analisis penentuan jalur wisata perjalanan wisata sejarah ditekankan pada perhitungan lama perjalanan setiap rute perjalanan. Lama perjalanan atau waktu tempuh meliputi lama pencapaian objek wisata serta lama kunjungan wisatawan. Selain itu, penentuan jalur ini juga bisa digunakan sebagai paket wisata. Karena dengan adanya penentuan jalur ini dapat memperkenalkan objek wisata lainnya

yang berada di sekitarnya. Berikut adalah tabel jalur yang akan ditempuh selama melakukan perjalanan wisata sejarah.

**Jalur 1 (Non Cagar Budaya)**

Nama Objek	Jarak	Jalur yang Ditempuh
Museum Singhasari	Start Point	
Museum Singhasari – Sumber Nagan	200 m	Jl. Makam Gg. Juwet – Jl. Raya Klampok – Jl. Siwalan – Jl. Tembusan Klampok – Jl. Masjid Barat

Sumber : Hasil Analisa 2023

**Jalur Wisata 2 (Wisata Cagar Budaya)**

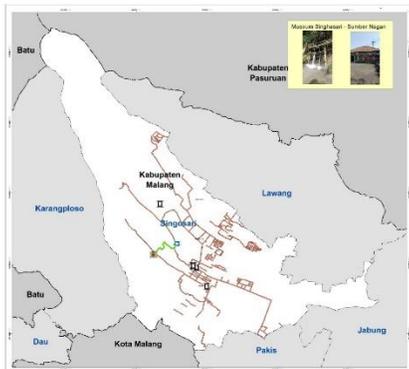
Nama Objek	Jarak	Jalur yang Ditempuh
Candi Singosari	Start Point	
Candi Singosari – Arca Dwarapala	200 m	Jl. Wisnu Wadhana – Jl. Kertanegara Barat
Arca Dwarapala – Candi Sumberawan	5,2 km	Jl. Kertanegara Barat – Jl. Kertanegara Barat II – Jl. Ken Dedes – Jl. Kadipaten – Jl. Kertanegara Barat – Jl. Arjuno
Candi Sumberawan – Petirtaan Watugede	6,9 km	Jl. Candirawan – Jl Kertarejasa – Jl Kertarejasa Gg III – Jl. Onggo Joyo Jl Raya Lawang – Jl Stasiun

Sumber : Hasil Analisa 2023

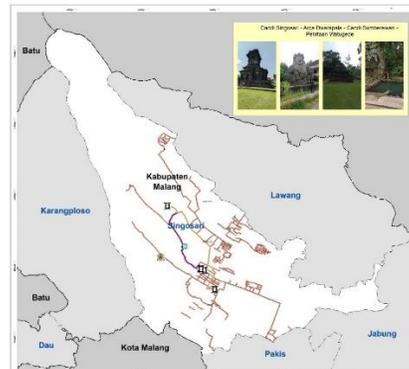
**Jalur Wisata 3 (Wisata Santai)**

Nama Objek	Jarak	Jalur yang Ditempuh
Candi Singosari	Start Point	
Candi Singosari – Candi Sumberawan	5,1	Jl. Kertanegara – Jl. Wisnu Wardhana – Jl. Kadipaten – Jl. Kertanegara Barat – jl. Masjid Barat

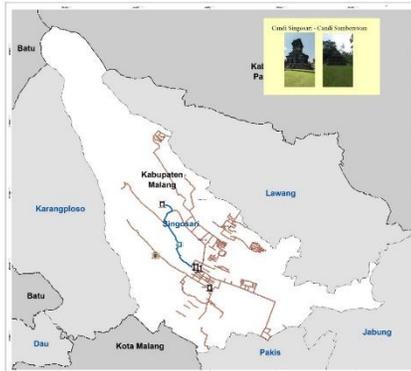
Sumber : Hasil Analisa 2023



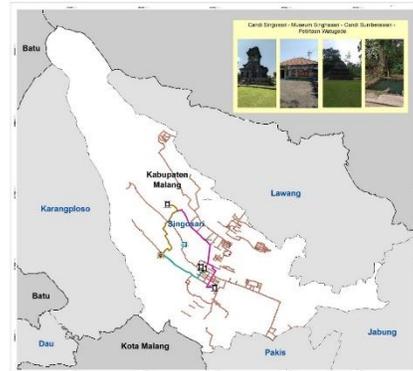
Jalur 1



Jalur 2



Jalur 3



Jalur 4

## KESIMPULAN

1. Terdapat 6 objek wisata sejarah Singhasari yang dibahas dalam penelitian yaitu Candi Singosari, Arca Dwarapala, Sumber Nagan, Candi Sumberawan, Museum Singhasari dan Petirtaan Watugede yang dimana setiap objeknya memiliki cerita sejarah yang berhubungan dengan Kerajaan Singosari. Di setiap objek wisata juga sudah terdapat *something to see, something to do, something to buy*.
2. Mayoritas pola pergerakan pengunjung wisata sejarah Singhasari yaitu *single pattern/single point* yakni sebanyak 20 pengunjung sedangkan 19 pengunjung lainnya memiliki pola pergerakan *chaining loop* yaitu melakukan perjalanan dengan mengunjungi beberapa objek sesuai dengan rencananya tanpa adanya pengulangan rute destinasi dan menghasilkan 8 pergerakan yang berbeda.
3. Candi Singosari merupakan *start point* dalam perencanaan jalur wisata sejarah yang ada di Kecamatan Singosari karena lokasinya yang mudah ditemukan. Pada 6 objek wisata sejarah sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap kecuali Arca Dwarapala. Dan terdapat 4 jalur wisata yang direncanakan yaitu :
  - a. Jalur wisata 1 (wisata non cagar budaya)  
Museum Singhasari → Sumber Nagan.
  - b. Jalur Wisata 2 (wisata cagar budaya)  
Candi Singosari → Arca Dwarapala → Candi Sumberawan → Petirtaan Watugede
  - c. Jalur Wisata 3 (Wisata Santai untuk Berfoto)  
Candi Singosari → Candi Sumberawan
  - d. Jalur Wisata 4 (Wisata Edukasi untuk Belajar Sejarah)  
Candi Singosari → Museum Singhasari → Candi Sumberawan → Petirtaan Watugede

## REFERENSI

### Buku

- [1] Damarjati, R. S. (2001). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- [2] Ridwan. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Softmedia.
- [3] Sartono, K. (1982). *Pikiran dan Perkembangan Historiografi Indoneisa Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- [4] Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. (t.thn.).

### Jurnal

- [1] Soewarni , I., Setiyawan, A., Sasongko, I., Fadly, M., Walidi, A. R., & Griyaldin, E. O. (2021). KONSEP PENGEMBANGAN DAN PENENTUAN JALUR WISATA DI KECAMATAN LAWANG. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1-13.
- [2] Triongko, A. (1991, Januari). Teknik Penilaian Rute Perjalanan Wisata. *Jurnal PWK Nomor 1 Triwulan I*.
- [3] Wahma, A. P., Wulandari, A., & Yuniarti, E. (2019). Analisis Pergerakan Kegiatan Pariwisata Terhadap Sebaran Objek Wisata Kecamatan Pontianak Timur.